

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kata seorang pengarang yang memiliki tujuan tertentu yang dapat disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra mampu mengajak pembaca menuangkan buah pemikiran seseorang sesuai dengan isi yang dibaca. Selain itu, karya sastra dapat berupa hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007:2). Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menghibur, di dalamnya terdapat syarat dengan nilai-nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi kepuasan diri, permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan. Sebuah karya sastra berasal dari proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya dari realita kehidupan di masyarakat yang terjadi pada tokoh di dunia nyata, yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Karya sastra dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia (Semi, 2012: 24). Masyarakat memiliki nilai estetika sastra yang dapat berkembang sesuai dengan pandangan dan imajinasinya. Karya sastra ini pada umumnya berisi tentang permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang

diciptakan sastrawan itu sendiri, baik berupa puisi, cerpen, drama maupun novel yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak, karakter, dan sifat setiap pelaku (Nurgiyantoro, 2015). Sedangkan, menurut Tarigan (2015), mengatakan bahwa novel adalah eksplorasi suatu kejadian atau peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa novel dimulai dari peristiwa atau kejadian terpenting yang dialami oleh tokoh cerita yang kelak dapat mengubah nasib kehidupannya. Novel dapat mengisahkan perbuatan manusia dalam kehidupan yang mengharukan, menyedihkan, atau menyenangkan dan mengandung pesan dan kesan yang tidak mudah dilupakan.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Jadi novel juga memberikan banyak pandangan baru mengenai pembelajaran hidup. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan

yang tidak dapat langsung diungkapkan dengan kata, namun diungkapkan melalui bahasa tulis atau cerita dalam bentuk buku atau novel.

Salah satunya adalah novel yang di tulis oleh Hidyha Hanin yang berjudul *untukmu anak bungsu: si ahli memendam luka*. Novel ini dianggap sebagai tempat berpulang dan berpeluh kesah hanya mengungkapkan lewat tulisan dan tak mampu mengungkapkan secara lansung. Di dalam Novel ini mengisahkan tentang kehidupan seorang anak bungsu yang selalu kesepian dan dilupakan yang berlawanan dengan kata orang-orang anak bungsu yang selalu disayang, paling dimanja, dan yang paling diperhatikan serta semua kebutuhan selalu dipenuhi. Anak bungsu juga memiliki gelar baru yaitu anak yang tidak bisa membantah semua perintah, tetapi tetap ingin bisa memenangkan banyak harapan. Setelah Orang tua sudah menua dan kakak sudah sibuk dengan kehidupan masing-masing, anak bungsu berusaha keras untuk menjadi kuat, selalu bertentangan dalam menyimpan mimpi-mimpinya sendiri demi mewujudkan mimpi-mimpi keluarga.

Pertentangan yang terjadi merupakan permasalahan hidup manusia, dapat timbul dari dalam diri manusia itu sendiri atau yang berasal dari luar dirinya. Pertentangan ditimbulkan adanya perbedaan antara individu dengan kelompok sosial yang bisa disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan tujuan (Soerjono Soekanto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, setiap perbedaan akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya

memiliki perbedaan pemikiran baik dengan orang lain maupun diri sendiri. Perbedaan pemikiran tersebut akan menjadi perdebatan dan pertentangan. Pertentangan yang terjadi di dalam diri sendiri disebut dengan konflik batin.

Konflik batin yang berlangsung lama bisa berdampak kepada perubahan sifat dan sikap manusia yang mengalaminya. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan intern seorang manusia (Diana, 2016). Konflik batin terjadi dalam hati yang dianggap hidup dalam dunia yang fiksi, yaitu jiwa seseorang tokoh cerita. Adapun penelitian mengenai konflik batin tokoh utama pada novel, seperti Khairunnisa Juni Fadilah (2021) yang berjudul konflik batin novel “dia adalah kakakku” Karya tersebut terdapat lima konflik batin yaitu konflik batin depresi, cemas, marah, rasa salah. Penelitian konflik batin yang juga dikaji oleh Novita Ayu Faradila dkk (2023) yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani bahwasannya adanya faktor dari diri sendiri serta orang lain sebagai timbulnya konflik batin. Penelitian konflik batin pada tokoh utama dikaji juga oleh Dewi & Hidajati (2019) pada cerita Nyonya Jetset dalam penelitiannya terdapat tiga aspek bentuk konflik batin, meliputi harapan yang tidak sesuai dengan tindakan, tidak berani dalam mengambil keputusan, internal dan eksternal serta yang terakhir faktor dari penglihatan. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek kajian yang diteliti yaitu konflik batin

tokoh utama, perbedaannya terdapat pada objek cerita yang dikaji. Oleh karena itu, konflik batin menjadi hal yang menarik untuk dianalisis dan peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yakni menjelaskan konflik batin tokoh utama dalam novel terbaru.

Penulis memilih menganalisis novel terbaru yang berjudul *Untukmu Anak Bungsu: Si Ahli Memendam Luka* karya Hidyah Hanin yang diterbitkan tahun 2025 karena novel ini menggambarkan pertentangan bagi semua anak bungsu, yang mengalami konflik batin. Konflik batin dipilih penulis dengan alasan ingin mengetahui bagaimana cara tokoh si anak bungsu dalam novel ini bisa melakukan sesuatu hal apa pun yang ternyata sangat bertentangan dengan batinnya sendiri dan berusaha keras menjadi kuat. Anak bungsu ingin terlahir menjadi anak yang mengusahakan, tetapi juga selalu diusahakan. Ingin menjadi anak yang bisa mendengarkan tapi juga bebas menceritakan, dan ingin sebagai anak yang diharapkan tetapi tidak dipenuhi dengan banyak kekangan.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah **Konflik Batin Pada Tokoh Anak Bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidyah Hanin.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh anak

bungsu dalam novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin dan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab konflik batin pada tokoh Si Anak Bungsu dalam novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin serta menjelaskan dampak konflik batin terhadap perkembangan karakter tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk konflik batin yang dialami Tokoh Anak Bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin pada tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin?
3. Bagaimana dampak konflik batin tersebut terhadap perkembangan karakter tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidya Hanin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidy Hanin
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidy Hanin
3. Untuk menjelaskan dampak konflik batin terhadap perkembangan karakter tokoh anak bungsu Dalam Novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidy Hanin.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis, yaitu sebagai Berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui konflik batin seorang anak bungsu dan dapat memperkuat teori yang ada pada ilmu sastra sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sastra.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sangan dalam mengaplikasikan teori sastra

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui kepribadian tokoh si Anak Bungsu bisa menjadi sarana dalam memahami faktor konflik batin tokoh utama dalam novel “Untukmu, Anak Bungsu : Si Ahli Memendam Luka” Karya Hidy Hanin serta sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian karya sastra lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang nilai edukasi dan sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel.

F. Definisi Istilah

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah cabang kajian sastra yang mempelajari karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi. Fokus utamanya

adalah aspek kejiwaan yang tercermin dalam karya sastra, baik yang berkaitan dengan pengarang, tokoh-tokoh cerita, maupun pembaca.

2. Konflik Batin

Konflik batin adalah pertentangan atau pergulatan yang terjadi dalam diri tokoh, meliputi perasaan, pikiran, nilai, dan keinginan yang saling bertentangan sehingga menimbulkan tekanan psikologis.

3. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi panjang yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokohnya melalui rangkaian peristiwa yang kompleks dan saling berkaitan.

4. Tokoh Utama

Tokoh adalah individu rekaan yang diciptakan oleh pengarang dan berperan dalam jalannya cerita, yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku tertentu.

Tokoh anak bungsu adalah tokoh utama dalam novel *Untukmu, Anak Bungsu: Si Ahli Memendam Luka* karya Hidya Hanin yang digambarkan sebagai anak terakhir dalam struktur keluarga dan menjadi pusat kajian penelitian terkait konflik batin yang dialaminya dan perkembangan karakter.